

RINGKASAN

PENGETAHUAN DAN SIKAP TENAGA KESEHATAN TERHADAP PELAPORAN DAN MONITORING EFEK SAMPING OBAT DI RUMAH SAKIT

Yunita Nita, Bambang Subakti Zulkamain, Elida Zairina

Bagian Farmasi Praktis, Fakultas Farmasi Universitas Airlangga Surabaya
Kampus B, Jl Dharmawangsa Dalam Surabaya 60386

Efek samping obat (ESO) dikenal sebagai salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas. Meskipun tingkat mortalitas dan jumlah pasien yang masuk rumah sakit karena ESO tinggi, hanya sebagian kecil yang diketahui dan dilaporkan. Peningkatan dalam hal jumlah dan kualitas pelaporan ESO seiring juga dengan peningkatan sistem pelaporan ESO di rumah sakit, akan membawa kepada peningkatan tingkat kesehatan pasien secara umum dan penghematan biaya di bidang kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap dan pengetahuan tenaga kesehatan terhadap pelaporan dan monitoring efek samping obat di rumah sakit.

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* – observasional. Penelitian dilakukan di Bagian Ilmu Penyakit Mata, Rumah Sakit Umum (RSU) Dr Soetomo Surabaya. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dokter peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS). Variabel penelitian meliputi karakteristik responden (umur, pendidikan/spesialisasi, jenis kelamin), tingkat pengetahuan dan sikap responden terhadap pelaporan dan monitoring efek samping obat. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Dari hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan responden perlu ditingkatkan. 94.6% mengetahui tentang monitoring efek samping obat (MESO), tetapi hanya 29.7% mengetahui cara pelaporan MESO di RSU Dr Soetomo sedangkan 18.9% mengetahui cara pelaporan MESO Nasional dan mengetahui cara pengisian formulir MESO Nasional. Faktor-faktor yang mendorong pelaporan dan monitoring efek samping obat di rumah sakit meliputi reaksi ESO yang serius, reaksi ESO yang belum diketahui secara umum, reaksi terhadap obat baru yang beredar di pasaran dan dugaan kuat telah terjadinya ESO. Sedangkan faktor yang menghambat pelaporan dan monitoring efek samping obat di rumah sakit adalah tidak mengetahui cara melapor ESO.

Tidak ditemukan pelaporan kejadian efek samping obat dalam periode Januari-September 2005 di Bagian Ilmu Penyakit Mata RSUD Dr Soetomo Surabaya oleh dokter peserta PPDS.

Perumusan metode dan strategi untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) dari profesi kesehatan untuk melaporkan ESO perlu untuk dilakukan.



Dibiayai oleh DIPA PNBP Universitas Airlangga
Nomor S.K. Rektor 4683/JO3/PP/2005 Tanggal 4 Juli 2005

KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF HEALTHCARE PRACTITIONERS TOWARD ADVERSE DRUG REACTION REPORTING AND MONITORING IN THE HOSPITAL

Yunita Nita, Bambang Subakti Zulkamain, Elida Zairina
Department of Pharmacy Practice, Faculty of Pharmacy Airlangga University, Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

Adverse drug reactions (ADRs) are known to be a major cause of morbidity and mortality. However, only a small proportion are reported. An increase in the number and quality of reports by improving ADR reporting system in hospitals, could improve patient outcomes and save healthcare costs. The aim of the study was to evaluate involvement in, understanding of and reasons for reporting ADRs.

The study was a cross sectional – observational study. Study was done in the Ophthalmic Department, Dr. Soetomo Hospital. Sampling of doctors was chosen by purposive sampling method. Variable of the study were characteristic of respondents (age, specialist, gender), level of knowledge and attitudes towards reporting and monitoring of ADRs.. The instrument utilized was a questionnaire that has been validated through validity and reliability test.

Results showed that the level of knowledge on ADRs reporting should be improved. 94.6% respondents knew about ADRs monitoring and reporting however, only 29.7% knew how to report within the hospitals, 18.9% knew how to report to National reporting centre, and knew how to fill in the form. Factors that encouraging report to include serious reaction, rare reaction, reaction to a new drug, strong possibility of ADRs. Factor that discouraging report was not knowing how to report. Furthermore, it was not found any number of ADRs report in the period of January-September 2005. Therefore, strategy to improve ADRs reporting is important.